

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merujuk pada pendekatan yang diambil, subjek dan objek penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, serta teknik pengumpulan data yang diterapkan. Metode ini diaplikasikan seiring dengan data yang diperlukan untuk proses perancangan.

3.1.1 Jenis Pendekatan

Peneliti menerapkan metode kualitatif sebagai pendekatan utama dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, kompleks, dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang difokuskan pada objek wisata Taman Small World Baturraden, Jawa Tengah. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini melibatkan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi di lokasi objek penelitian [2]. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian ilmiah yang memanfaatkan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi data dengan tujuan memahami makna, persepsi, pandangan, dan konteks sosial dari subjek penelitian. Dalam perancangan *Environmental Graphic Design* sebagai media informasi wisata Taman Small World Baturraden, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami kebutuhan wisatawan dalam memahami kebutuhan, harapan, dan preferensi visual wisatawan di lingkungan wisata terkait dengan tata letak, warna, dan gaya tipografi dalam EGD. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Taman Small World Baturraden dapat menyediakan informasi ini dapat membantu dalam merancang EGD yang lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan menciptakan lingkungan yang ramah dan informatif bagi mereka.

3.1.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah elemen atau entitas yang menjadi fokus dari suatu hal informasi yang akan disampaikan melalui EGD. Dalam konteks wisata taman, objek dapat mencakup berbagai hal seperti atraksi wisata, fasilitas, lokasi penting, jalur atau jalan tertentu yang ingin diinformasikan kepada wisatawan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah objek wisata Taman Small World Baturraden yang menjadikan fokus dalam perancangan EGD bisa meliputi area miniatur, wahana permainan, kolam renang, tempat makan, toilet maupun tempat parkir. Penulis akan mengamati beberapa aspek seperti fasilitas, situasi, dan kondisi tempat tersebut. Aspek tersebut dapat memperoleh data dan menjadi acuan penulis dalam objek-objek yang digunakan untuk analisis dan penelitian ini dapat mencakup berbagai hal yang terkait dengan fasilitas yang belum memiliki sistem tanda penunjuk arah, serta informasi mengenai penerapan elemen grafis seperti tipografi, warna, dan tekstur untuk memperbaiki pengalaman wisatawan di suatu lokasi dalam membentuk suasana lingkungan yang masih kurang, Taman Small World Baturraden. Tujuan dari mempertimbangkan berbagai objek dalam penelitian ini adalah untuk menggali masalah dan kebutuhan yang ada dalam perancangan EGD sebagai media informasi wisata dengan memahami perspektif wisatawan, desainer, dan efektivitas sistem yang sudah ada, penelitian ini dapat memberikan wawasan penting untuk menyempurnakan atau mengembangkan EGD yang lebih optimal dan cocok dengan preferensi para pengunjung Taman Small World Baturraden.

Subjek adalah penerima atau target dari informasi yang disampaikan melalui EGD. Subjek pada penelitian ini yaitu pengelola dari objek wisata Taman Small World Baturraden maupun para pengunjung itu sendiri. Subjek tersebut digunakan untuk mengumpulkan data sebagai kepentingan dalam perancangan EGD dan *wayfinding* seperti data wawancara, observasi, dokumentasi dengan melibatkan wisatawan sebagai subjek penelitian, penelitian ini dapat mendapatkan pandangan dan masukan langsung dari para pengguna EGD. Hal ini

akan membantu dalam memahami kebutuhan dan perspektif pengunjung dalam berinteraksi dengan tanda-tanda informasi di Taman Small World Baturraden.

3.1.3 Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sugiyono mendefinisikan sumber primer sebagai sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti [18]. Dalam penelitian, data primer sangat membantu karena menyediakan sumber data yang spesifik. Data primer bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam konteks ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan manajer dan pengelola Taman Small World Baturraden.

b. Data Sekunder

Data sekunder berperan sebagai tambahan dari data primer. Menurut Sugiyono, data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui sumber lain atau dokumen [18]. Data sekunder membantu melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Biasanya, data sekunder berupa buku, jurnal, atau informasi yang ditemukan di internet tanpa perlu melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

3.1.4 Informan Penelitian

Informan adalah individu yang dapat memberikan sudut pandang dan pemahaman mereka sebagai pengguna EGD atau memiliki pengetahuan yang relevan tentang desain dan implementasi EGD di Taman Small World Baturraden. Peran informan dalam penelitian sangat penting karena mereka menyediakan data yang diperlukan. Dalam konteks penelitian ini terdapat informan pendukung yang dijadikan narasumber yaitu pengelola, pengunjung atau wisatawan Taman Small World Baturraden itu sendiri agar peneliti mendapatkan data yang akurat dari pengguna fasilitas atau lingkungan wisata Taman Small World Baturraden yang memberikan keterangan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Nama : Mulyo Kusgoro

Usian : 24 Tahun

Domisili : Purwokerto

Sebagai : Manager Taman Small World Baturraden

b. Nama : Endah Lestari

Usian : 22 Tahun

Domisili : Purwokerto

Sebagai : Pengelola Taman Small World Baturraden

3.1.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah pengamatan yang disengaja dan dilakukan secara sistematis. Tujuannya adalah untuk mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku individu atau kelompok dalam situasi kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, hasil observasi dapat dipertanggungjawabkan karena kebenarannya dapat diverifikasi secara langsung oleh peneliti [18]. Melalui observasi, saya dapat mengumpulkan data yang akurat dan objektif tentang efektivitas EGD yang sudah ada di taman. Hasil observasi ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari EGD yang ada, serta memberikan wawasan untuk penyempurnaan dan perancangan EGD agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi wisatawan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang

melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden atau informan. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kualitatif tentang pandangan, pengalaman, pendapat, atau pengetahuan subjek penelitian terkait dengan topik penelitian. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, dengan sedikit kebebasan bagi pewawancara untuk mengeksplorasi isu-isu yang relevan. Namun, kebebasan pewawancara tersebut tetap dibatasi oleh kerangka wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya [18].

Jadi kesimpulan dari wawancara melalui pertanyaan kepada responden yaitu, sejak tahun berapa wisata Small World Baturraden dibuka, dibuka bulan September tahun 2016 yang lalu. Rencananya, akan dibangun banyak miniatur gedung-gedung baru lagi disini setiap akhir bulan, akhir tahun, pas lebaran. Kebetulan saya manajer baru jadi butuh ide-ide baru lagi mengenai wisata ini. Urgensi apa yang dibutuhkan dalam wisata ini, disini masih kurang banget petunjuk arahnya kadang pengunjung juga masih kebingungan, ini juga baru ada 1 di depan pintu masuk aja dan peta atau denah nya juga belum ada dalam wisata ini. Untuk gambaran peta wisata Small World masih gambaran kasarnya aja belum ada detail nama-nama gedung dan miniatur nya. Di wisata ini ada sekitar 23 untuk miniaturnya kalau untuk bangunan lainnya ada 18 seperti fasilitasnya. Pengunjung yang datang kesini mayoritas umur berapa, biasanya lebih sering dari sekolah anak-anak, keluarga, sama orang pensiunan biasanya tuh sering buat acara disini juga seperti perpisahan, *outbound*. Dibeberapa gedung juga belum ada petunjuk arahnya dan masih kurang lengkap.

Dalam situasi ini, teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara semi-terstruktur dikarenakan wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi juga memungkinkan untuk mengajukan pertanyaan tambahan yang tidak ada dalam daftar pertanyaan [23].

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan informasi dari berbagai dokumen atau sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam perancangan EGD sebagai media informasi wisata Taman Small World Baturraden, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen seperti laporan sebelumnya, brosur, peta, panduan, situs web, materi promosi, kebijakan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan desain dan implementasi EGD. Dokumen ini mencakup semua bahan tertulis atau catatan yang tidak disiapkan sebagai tanggapan atas permintaan penyidik [18]. Dalam metode dokumentasi ini menggunakan kamera dan media pendukung lainnya sebagai kepentingan dokumentasi. Dalam perancangan ini untuk mendapatkan informasi latar belakang tentang sejarah di Taman Small World Baturraden, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menganalisis desain dan tata letak petunjuk arah yang sudah ada, termasuk tata letak, gaya tipografi, warna, dan grafik yang digunakan. Data yang dihasilkan dari metode dokumentasi ini dapat memberikan wawasan untuk memahami konteks dan kondisi terkini dari informasi-informasi di Taman Small World Baturraden, dan membantu dalam merancang EGD yang lebih sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

3.1.6 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis SWOT dalam perancangan EGD sebagai media informasi untuk Taman Small World Baturraden. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan perancangan. Melalui analisis ini, penulis dapat merumuskan strategi yang sesuai dan memanfaatkan peluang serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul. Metode ini mempertimbangkan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) internal, serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) eksternal [21]. Metode ini digunakan agar mendapatkan data yang tepat untuk Taman Small World Baturraden,

sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk bisa merancang EGD dan *wayfinding* yang informatif, menarik dan terpadu di wisata Taman Small World Baturraden.

1.2 Identifikasi Data

1.2.1 Profil Instansi

Nama Instansi: Taman Small World Baturraden

Alamat Instansi: Jl. Raya Baturraden Barat No.270, Ketenger, Dusun I Karangmangu, Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53151.

Kontak : 081218063535

Instagram : @new.smallworld

Email : wisatanewsmallworld@gmail.com



Gambar 3.1 Logo Taman Small World Baturraden

(Sumber: WhatsApp Manager)

Taman Small World Baturraden, terletak di Jl. Raya Baturraden Barat No.270, Ketenger, Dusun I Karangmangu, Baturraden, Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53151. Tempat wisata yang terletak di Baturraden ini mulai beroperasi

pada bulan September tahun 2016. Beberapa di antaranya terdapat 23 bangunan miniatur seperti *Petronas Tower*, *Windmills*, *Big Ben*, *Merlion*, *Eiffel*, *Coliseum*, *Kinkakuji*, *Pisa Town*, *Honai*, Bundaran HI, Tugu Monas, *Iglo*, Piramida, Ka'bah, *Merlion*, *Sydney Opera House*, *White House*, *Chichen Itza*, *Liberty*, *Taj Mahal*, *Burj al Arab*, *Hanok*, *Al-Azhar* dan juga terdapat bangunan fasilitas lain ada 18 seperti *café*, *dinosaurs*, t-rex, mushola, *food court box*, sewa ATV, sewa kimono, gazebo, taman tirex, ruangan *love bird*, kolam renang, taman bermain, toilet, loket, tempat foto, dan lainnya. Total bangunan di wisata Small World Baturraden ada 41 bangunan keseluruhan. Tempat wisata ini sebagai wahana hiburan yang berfungsi sebagai wisata edukasi agar wisatawan lebih mengenal tentang sejarah yang ada di dunia.

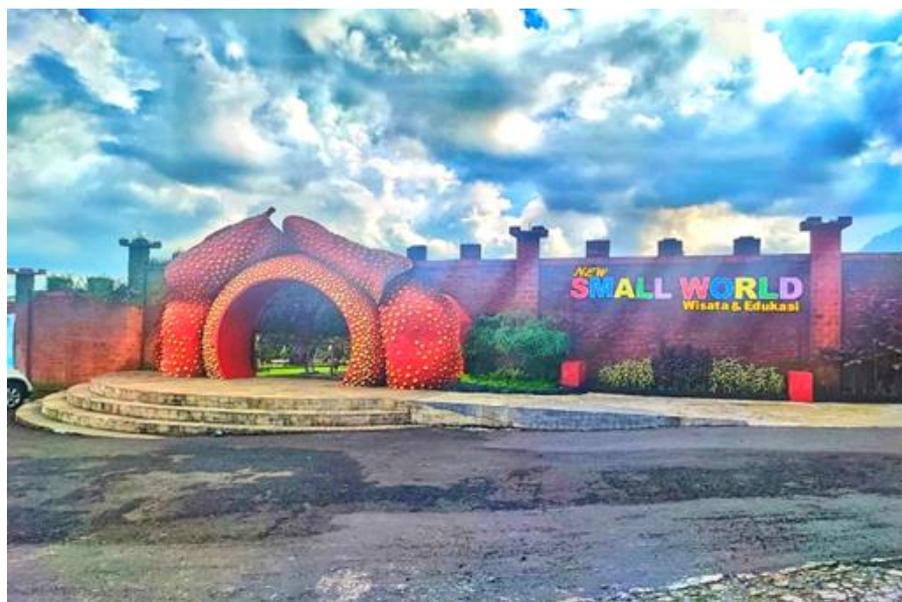


Gambar 3.2 Kondisi Taman Small World Baturraden

(Sumber: Doc. Pribadi 2023)

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi langsung pada tanggal 13 Mei 2023 di lingkungan Taman Small World Baturraden. Metode observasi ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang tepat. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mendapatkan data terkini terkait fasilitas yang belum memiliki sistem tanda penunjuk arah, serta

informasi tentang penggunaan elemen grafis seperti tipografi, warna dan tekstur untuk mengatur meningkatkan pengalaman wisatawan saat berada di suatu tempat dalam membentuk suasana lingkungan yang masih kurang, sehingga membuat pengunjung cukup kebingungan dalam mengetahui fasilitas yang ada di Small World Baturraden tersebut. Taman Small World Baturraden buka pada pukul 08.00-16.00 WIB. Untuk harga tiket *weekday* 20.000 dan *weekend* 25.000, untuk anak dibawah usia 3 tahun gratis. Sebagai wisata alam yang berada di daerah Baturraden dengan Jarak tempuh Small World Baturraden dari pusat Purwokerto sekitar 12,3 km dengan waktu tempuh kurang lebih 30 menit, dengan luas 2 hektar.



Gambar 3.3 Kondisi EGD Small World Baturraden

(Sumber: Doc. Pribadi 2023)

Tentunya Small World membutuhkan *Environmental Graphic Design* yang tepat dan lengkap serta dapat menarik minat pengunjung, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setelah melakukan observasi dan menemukan masalah terkait EGD di tempat wisata tersebut, penulis melakukan wawancara dengan beberapa pengelola fasilitas di Small World

Baturraden menghasilkan dua perspektif. Wawancara dengan pengelola di lingkungan Small World Baturraden memberikan perspektif. EGD dan *wayfinding* di kawasan Small World Baturraden masih kurang baik dalam memberikan informasi kepada pengguna, dan masih kurang di beberapa tempat dan diperlukan tambahan petunjuk arahnya.



Gambar 3.4 Kondisi *sign system* Small World Baturraden

(Sumber: Doc. Pribadi 2023)

Setelah mewawancarai beberapa pengunjung dari berbagai daerah di Small World Baturraden, Sepertinya *Environmental Graphic Design* Small World Baturraden masih kurang dan perlu ditambahkan di beberapa tempat, terutama pintu masuk dan pintu keluar belum terdapat petunjuk arahnya. Penelitian ini juga menggunakan metode bibliografi atau survei literatur untuk mengumpulkan data pada media online seperti Instagram, Youtube dan Google. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan, menurut data terakhir diketahui bahwa Instagram dengan nama akun @new.smallworld yang memiliki *followers* sebanyak 8222 dengan postingan sebanyak 985.



Gambar 3.5 Kondisi fasilitas Small World Baturraden *sign system*

(Sumber: Doc. Pribadi 2023)

Melalui wawancara yang dilakukan penulis, disimpulkan bahwa sistem petunjuk arah dan *wayfinding* masih perlu ditambahkan di beberapa tempat dan masih perlu menggabungkan satu fitur khusus.

1.2.2 Studi Komparasi

a. Profil Instansi

Nama instansi : The Village Purwokerto

Alamat Instansi : Jl. Raya Baturraden Km.07, Rempoah, Baturraden, Banyumas,
Jawa Tengah, Indonesia 53151.

Kontak : 085725659801

Instagram : @thevillagepurwokerto



Gambar 3.6 Logo The Village Purwokerto

(Sumber: Instagram @thevillagepurwokerto)

Salah satu tempat wisata edukatif dan interaktif di The Village Purwokerto. The Village adalah sebuah wisata kota yang menghadirkan taman publik seluas 2.5 hektar di tengah Karesidenan Banyumas. Diresmikan pada tanggal 7 Februari 2018 dan mulai dibuka untuk umum mulai tanggal 9 Februari 2018. The Village juga memberikan kesempatan untuk berkeliling dengan arsitektur yang menggabungkan unsur Barat dan Nusantara, serta gabungan antara alam dan kehidupan perkotaan. Diharapkan bahwa berinteraksi dengan berbagai elemen tersebut akan memberikan pengalaman baru dan berkesan bagi masyarakat yang mengunjungi. Konsep terbaik untuk memberikan kesan terbaik yang menawarkan objek seni visual dengan panduan arsitektur Barat dan Nusantara, alam dan mural serta pendidikan menyajikan wahana sebagai sarana pendidikan dengan berbagai pilihan atraktif, menawarkan kearifan budaya berkumpul bagi masyarakat dan terdapat hiburan keseluruhan elemen wahana dirancang sebagai tempat jalan-jalan bagi pengunjung [19].

Jarak tempuh The Village Purwokerto dengan pusat Kabupaten Banyumas sekitar 25 km dengan waktu tempuh sekitar satu jam. Kawasan wisata ini menampilkan beragam desain interior yang menawan dan kehijauan pepohonan yang memukau para pengunjung. Keindahan panorama dihiasi dengan sebuah danau buatan yang menawan, dikelilingi oleh rerumputan hijau. Kehadiran kapal bajak laut menambah pesona danau tersebut. Pengunjung juga dapat menikmati berbagai wahana seperti sepeda gantung, kebun binatang mini, playground, serta berfoto dengan kostum. Harga tiket masuk The Village Purwokerto lumayan terjangkau. Para pengunjung cukup membayar tiket sebesar Rp. 25.000. Buka mulai pukul 08:00-17:00 WIB pada hari Senin hingga Minggu dan hari libur lalu tempat wisata The Village Purwokerto tutup pada hari Selasa [19]. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan, menurut data

terakhir diketahui bahwa Instagram dengan nama akun @thevillagepurwokerto yang memiliki *followers* sebanyak 18,4 ribu dengan postingan sebanyak 1142.

b. Profil Instansi

Nama instansi : The Forest Island Purwokerto

Alamat Instansi : Jl. Raya Baturraden No.Km. 6, Dusun I Pandak, Pandak, Kec. Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53151.

Kontak : 08587777316

Instagram : @theforestisland.id



Gambar 3.7 The Forest Island Purwokerto

(Sumber: Instagram @theforestisland.id)

The Forest Island Purwokerto menjadi destinasi wisata menarik yang wajib Anda coba jelajahi dan temukan berbagai macam kuliner disana. Tempat ini bukan merupakan wisata berbasis hutan atau alam, melainkan memiliki kolam renang di The Forest Island dengan konsep alam yang asri dengan rimbunnya pepohonan dan bunga-bunga yang indah, Tempat wisata ini pertama kali dibuka sejak tahun 2017. Luas lahan tanah 5 hektar terdapat tempat parkir yang luas dan lokasi The Forest Island Purwokerto berada di kawasan yang cukup strategis dan berbagai arah dapat dengan mudah ditemukan. Alamat The Forest Island Purwokerto terletak di Jl. Raya Baturraden, Desa Pandak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Jarak dari pusat kota atau alun-alun Purwokerto cukup dekat, hanya sekitar 6 km dengan waktu tempuh perjalanan selama 15 menit. Akses jalannya

sangat bagus sehingga banyak jenis kendaraan dapat melintas tanpa kesulitan. Pada hari Senin-Kamis, tiket sebesar Rp 10.000 per orang. Pada Sabtu-Minggu dan libur nasional, harganya Rp 15.000 per orang. Untuk jam operasional wisata The Forest Purwokerto dibuka pukul 07:00-17:00 WIB. Buka dari hari Sabtu hingga Kamis, tutup pada hari Jum'at [20].

Menjadi tempat wisata The Forest Island adalah satu-satunya destinasi wisata yang memperkenalkan dan mengklaim keunikan pariwisata syari'ahnya serta menawarkan berbagai produk dan layanan The Forest Island yang bertema syari'ah ini lebih dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan "kolam renang syari'ah" karena kolam renangnya yang berukuran besar. Kolam renang memisahkan antara laki-laki dan perempuan. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang digunakan, menurut data terakhir diketahui bahwa Instagram dengan nama akun @theforestisland.id yang memiliki *followers* sebanyak 528 dengan postingan sebanyak 41.

1.2.3 Analisis SWOT, USP, *Positioning*

a. Analisis SWOT

Analisis	Wisata Taman Small World Baturraden	The Village Purwokerto	The Forest Island Purwokerto
<i>Strength</i> Kekuatan	<p>Terdapat wahana kereta <i>dinosaurs</i> untuk mengelilingi tempat wisata, <i>waterpark</i> dan terdapat penyewaan baju kimono jepang serta beragam atraksi dan area piknik.</p> <p>Tempat wisata yang memakai konsep edukasi budaya, berbagai miniatur <i>landmark</i> yang unik.</p>	<p>Lokasi yang strategis, mudah diakses oleh wisatawan.</p> <p>Tempat wisata yang berkarakter Barat berdesain klasik ala eropa dan Nusantara.</p> <p>Tempat ini dapat menyediakan berbagai fasilitas seperti restoran, tempat bermain, area pertunjukan, atau fasilitas olahraga yang menarik untuk wisatawan.</p>	<p>Menawarkan konsep tema yang unik, seperti pulau terapung.</p> <p>Sebagai tempat wisata yang memakai konsep syari'ah dimana orang yang dapat bergembira sesuai koridor syari'ah.</p>
<i>Weakness</i> Kelemahan	Kondisi EGD masih kurang memadai (kurang lengkap, rusak, kotor).	Tempat wisata dengan HTM paling mahal diantara wisata	Mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti akses jalan atau fasilitas dasar yang belum

	<p>Akses jalan yang kurang jelas tidak terdapat petunjuk arah untuk ke lokasinya.</p> <p>Kepadatan pengunjung selama puncak musim liburan atau akhir pekan dapat menyebabkan antrian dan kemacetan.</p>	<p>komparasi yang dibahas.</p> <p>Beberapa informasi tidak terlalu jelas, dan tanda-tanda atau petunjuk arah yang kurang efektif dapat menyebabkan wisatawan bingung dalam menavigasi area.</p> <p>Kapasitas terbatas untuk pengunjung karena menyebabkan kepadatan.</p> <p>Beberapa bagian fasilitas perlu perbaikan.</p>	<p>sepenuhnya berkembang.</p> <p>Kualitas layanan seperti pelayanan pelanggan yang buruk atau kurangnya panduan wisatawan</p>
<i>Opportunities</i> Peluang	<p>Satu-satunya wisata miniatur bangunan sejarah dunia di Banyumas yang memiliki pemandangan gunung slamet.</p> <p>Memiliki lahan yang luas yaitu 2</p>	<p>Melakukan kerjasama dengan pariwisata lokal atau promosi yang lebih agresif dapat menarik lebih banyak wisatawan dari kota-kota terdekat</p>	<p>Dapat mengembangkan pariwisata berbasis alam seperti mengenal berbagai macam bunga yang semakin diminati oleh wisatawan.</p> <p>Melakukan promosi dan</p>

	<p>hektar berpeluang menambah fasilitas dan wahana wisata.</p> <p>Dengan HTM paling murah diantara wisata komparasi yang dibahas.</p>	<p>atau luar daerah.</p> <p>Memiliki lahan yang luas yaitu 2,5 hektar berpeluang menambah fasilitas dan wahana wisata.</p>	<p>pemasaran yang lebih baik melalui media sosial atau kampanye iklan.</p> <p>Memiliki lahan yang lebih luas yaitu 5 hektar diantara komparasi yang dibahas.</p>
<p><i>Threats</i> Ancaman</p>	<p>Bencana alam yaitu longsor, gempa bumi, dan hujan terus menerus mengakibatkan jalan yang sangat licin.</p> <p>Persaingan dari taman-taman wisata lain di sekitar wilayah tersebut, yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.</p>	<p>Persaingan dari tempat wisata lain di sekitar wilayah tersebut, yang dapat mengurangi jumlah wisatawan yang berkunjung.</p>	<p>Menghadapi persaingan dari tempat wisata lain di sekitar wilayah tersebut, yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan.</p> <p>Perubahan cuaca ekstrem atau bencana alam yang dapat mempengaruhi operasional tempat wisata.</p>

Tabel 3.1 Analisis SWOT

b. USP (*Unique Selling Proposition*)

Unique selling proposition merupakan faktor pertimbangan keunikan dalam menjual sebuah produk agar bisa membedakan dari para kompetitor. Analisis USP (*Unique Selling Proposition*) yang merupakan istilah dalam bahasa Indonesia berarti proposisi penjualan yang unik. Karakteristik khas dari analisis USP adalah menyoroti perbedaan-perbedaan signifikan yang membuat merek

menjadi unik, kemudian merancang suatu klaim periklanan sehingga pesaing tidak dapat menirunya atau tidak memiliki alternatif lain [13]. Membuat suatu tempat atau bisnis menjadi lebih menarik dan relevan bagi target pasar atau *audiensnya*, seperti menawarkan desain yang unik dengan miniatur dari berbagai *landmark* dan bangunan terkenal di dunia, taman ini menyediakan beragam atraksi dan wahana yang sesuai untuk semua anggota keluarga, mulai dari kolam renang, taman bermain, area piknik, hingga wahana permainan. Sehingga memberikan nilai tambah yang membedakannya dari tempat wisata lain di sekitarnya.

USP Wisata Taman Small world Baturraden merupakan tempat wisata satu-satunya yang ada di Banyumas dengan julukan tempat pariwisata edukasi yang berada di Baturraden. Hal itu bisa menjadikan keunikan tersendiri bagi Small World Baturraden, sebab masih belum ada tempat wisata sejenis, yang menggunakan konsep berupa miniatur gedung-gedung yang ada di dunia ini, dan terdapat penyewaan baju kimono dan hanbok Korea dibandingkan komparasi lainnya.

c. *Positioning*

Positioning adalah cara perusahaan atau tempat wisata memposisikan dirinya di benak konsumen atau pengunjung dalam perbandingan dengan pesaingnya. Posisi ini mencakup cara perusahaan atau tempat wisata menyampaikan citra dan nilai-nilai uniknya kepada target pasar atau audiensnya. Menurut Philip Kotler (1995), *positioning* diartikan sebagai tindakan yang dilakukan pemasaran untuk menciptakan citra produk dan penawaran pasar untuk mencapai makna posisi yang jelas dan relevan [13]. Wisata Taman Small World Baturraden memposisikan diri sebagai taman wisata keluarga di Banyumas berbasis edukasi yang memiliki destinasi unik serta mengenalkan miniatur dari berbagai *landmark* dan bangunan terkenal di dunia. Dapat memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung yang ingin menjelajahi dunia dalam satu

tempat. Dengan memposisikan tempat wisata ini sebagai taman edukasi keluarga, dibandingkan The Forest Island Purwokerto yang mengambil konsep “*awareness*” tetapi memakai konsep hukum syariah dimana semua orang bahagia dalam koridor hukum syariah.

1.2.4 Target Market

a. Demografis :

Umur : 4-10 Tahun

Pendidikan : TK, SD

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

b. Geografis :

Mencakup ruang lingkup Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

c. Psikografis :

Seseorang yang menyukai event-event besar, bertamasya, outbound, rekreasi, hiburan, edukasi dan bersantai serta ingin mencari ketenangan.

1.2.5 Target Audience

a. Demografis :

Umur : 22-30 Tahun

Pendidikan : Semua tingkat pendidikan

Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan

b. Geografis :

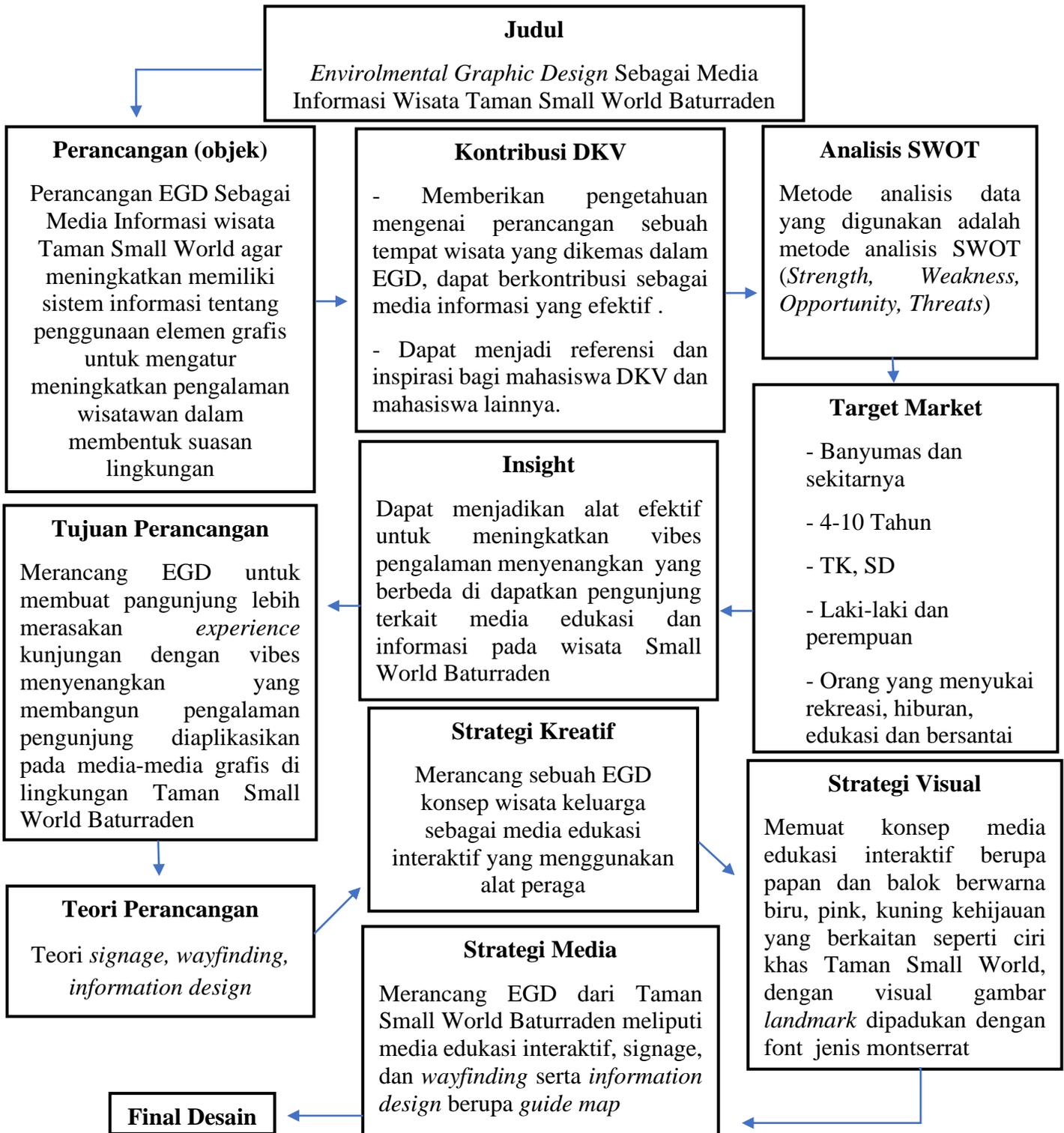
Mencakup ruang lingkup Kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

c. Psikografis :

Seseorang yang menyukai event-event besar, bertamasya, outbound, rekreasi, hiburan, edukasi dan bersantai serta ingin mencari ketenangan.

1.3 Kerangka Penelitian

Tabel 3.2 Kerangka Penelitian



1.4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Apr il	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni
Pencarian Objek															
Penentuan Judul															
Pengumpulan Data															
Analisis Data															
Penyusunan Proposal															
Wawancara dan Observasi															
Pengajuan Seminar Proposal															
Seminar Proposal															
Revisi Proposal															
Perancangan Konsep Karya															
Penentuan Media															
Perancangan Media															
Proses Cetak															
Sidang dan Pameran															

Tabel 3.3 Jadwal Peneliti